

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian adalah sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, papan, menyediakan lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri.

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi, 2003).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Jambi, lahan sawah memberi manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas padi untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi. Kondisi luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2021.

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.028,24	97.617,81	5,41
Merangin	5.898,26	24.953,70	4,23
Sarolangun	4.041,16	14.854,07	3,67
Batanghari	5.422,96	23.663,43	4,36
Muaro Jambi	4.130,09	16.018,11	3,87
Tanjung Jabur Timur	7.423,50	31.483,91	4,24
Tanjung Jabur Barat	6.719,04	28.966,10	4,31
Tebo	4.845,03	23.749,63	4,90
Bungo	4.401,03	15.946,24	3,62
Kota Jambi	367,20	1.590,14	4,33
Kota Sungai Penuh	5.966,42	37.973,67	6,36
Jambi	67.234,33	316.816,81	4,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022.

Muaro Jambi merupakan salah satu daerah penghasil tanaman padi di Provinsi Jambi. Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi dan luas panen padi di Kerinci merupakan paling tinggi di Provinsi Jambi, di lihat dari tingkat produktivitasnya berada pada urutan kedua tertinggi di Provinsi Jambi. Sedangkan urutan yang paling rendah tingkat produksi dan luas panen yaitu di Kota Jambi, tetapi dilihat dari tingkat produktivitasnya masih tergolong tinggi. Penelitian ini di Muaro Jambi yang mana tingkat produksi, luas panen dan produktivitas padi masih tergolong rendah di Provinsi Jambi dengan produksi sebesar 16.018,11 Ton berada pada urutan keempat terendah, untuk luas panen sebesar 4.130,09 Ha dan produktivitas 3,87 Ton/Ha berada pada urutan ketiga terendah dari sebelas Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi 2017-2021.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	6.975	22.763	3,26
2018	6.263	26.614	4,24
2019	9.397	26.614	2,83
2020	8.094	33.740	4,16
2021	3.428	45.782	13,35

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen, dan produktivitas di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami berfluktuasi, sedangkan produksi mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Rata-rata produksi padi sawah lima tahun terakhir sebesar 31.102,6 ton/tahun. Produksi padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 17,95% ton/tahun.

Muaro Jambi memiliki sembilan Kecamatan, dimana hanya enam Kecamatan yang mengusahakan tanaman padi sawah dengan luas panen, produksi dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi 2021.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Sekernan	463	11.630	2,51
Maro Sebo	678	5.747	8,47
Jaluko	448	15.625	3,48
Mestong	-	-	-
Sei Bahar	-	-	-
Sei Gelam	-	-	-
Kumpeh Ulu	380	8.500	2,23
Kumpeh	1.174	3.982	3,39
Taman Rayo	285	298	1,04

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi Memiliki sembilan Kecamatan. Pada tahun 2021 terdapat tiga Kecamatan yang tidak berusahatani padi yaitu Kecamatan Mestong, Sungai Bahar dan Sungai Gelam. Luas panen padi sawah tertinggi terdapat pada Kecamatan Kumpoh yaitu sebesar 130,44% dan yang terendah pada Kecamatan Taman Rajo yaitu sebesar 31,67%. Kecamatan Jambi Luar Kota mempunyai luas panen sebesar 49,78%, Sedangkan untuk produktivitasnya berada pada urutan ketiga terbesar dari enam Kecamatan yang mengusahakan padi sawah.

Desa Penyengat Olak dalam mengusahakan usahatani padi sawah hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun. Hal ini karena Desa Penyengat Olak adalah usahatani padi sawah dengan lahan rawa lebak. Lahan rawa lebak merupakan lahan rawa yang tidak terpengaruh oleh pasang surut (rawa non pasang surut), tetapi dipengaruhi oleh sungai yang sangat dominan, yaitu berupa banjir besar secara periodik minimal tiga bulan ini menggenangi desa tersebut setinggi 50 cm. Oleh karena itu, maka petani di daerah penelitian mengusahakan usahatani padi sawah enam bulan bercocok tanam hingga panen. Musim tanam padi sawah di Desa Penyengat Olak adalah bulan April-September. Selain itu, petani juga memiliki peran ganda yakni sebagai produsen (penghasil beras) sekaligus konsumen. Sebagai konsumen petani di daerah penelitian juga masih mengalokasikan hasil panennya untuk konsumsi rumah tangga.

Menurut informasi yang didapatkan dari Balai Penyuluhan Pertanian dan petani di Desa Penyengat Olak, petani dalam mengusahakan usahatani padi sawah banyak menggunakan jenis benih lokal. Adapun jenis benih lokal yang digunakan yaitu benai putih (pemerintah), karya, jamadi, pandan wangi, sulur pandan,

belando, jarumas, bawang, sereh wangi, bujang merinai dan karya super. Petani padi sawah di Desa Peyengat Olak memiliki lahan rata-rata 1,14 ha dengan modal yang dimiliki terbatas dan tenaga kerja yang masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Selain itu, petani tidak menggunakan pupuk dikarenakan petani beranggapan bahwa dengan menggunakan pupuk akan menambah biaya disisi lain juga petani tidak dapat memprediksi cuaca sehingga penggunaan pupuk dianggap tidak efektif untuk dilakukan di Desa Penyengat Olak. Tingginya angka gagal panen yang disebabkan oleh kekeringan pada musim kemarau, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas padi sawah dan pendapatan yang diterima petani juga rendah.

Pendapatan rumah tangga memiliki peran penting terhadap kesejahteraan petani yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. Kebutuhan hidup petani dan keluarga didasarkan pada pemenuhan kebutuhan konsumsi dimana hal ini berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga yang dari pengeluaran makan dan pengeluaran bukan makan. Rata-rata pengeluaran per kapital sebulan makanan dan bukan makanan di daerah perdesaan Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Per Kapital Sebulan Makanan dan Bukan Makanan di Daerah Perdesaan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016 - 2021.

Tahun	Pengeluaran (Rupiah)		Jumlah
	Makanan	Bukan Makanan	
2016	458.434	281.957	740.391
2017	488.516	351.087	839.603
2018	526.841	451.223	984.064
2019	558.834	486.047	1.044.881
2020	599.760	559.428	1.159.188
2021	628.308	589.330	1.217.638

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2016 – 2021.

Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran per kapita sebulan masyarakat di perdesaan Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengeluaran rumah tangga untuk makan menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga untuk bukan makanan. Dalam hal ini, masyarakat di perdesaan Kabupaten Muaro Jambi sudah memenuhi kebutuhan pokok, yaitu pengeluaran bentuk makanan untuk rumah tangga dengan baik. Pada pengeluaran untuk bentuk bukan makanan mengalami peningkatan tiap tahunnya karena ini dipengaruhi oleh keadaan rumah yang sudah baik dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi makanan untuk setiap anggota keluarganya.

Peningkatan biaya konsumsi rumah tangga serta biaya usahatani menyebabkan petani memerlukan adanya tambahan pendapatan rumah tangga dari usaha lain dikarenakan kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Kenaikan biaya kebutuhan usahatani maupun biaya konsumsi rumah tangga petani tidak dengan pendapatan rumah tangga petani. Hal ini dapat dilihat dari produksi padi sawah yang berfluktuasi.

Pendapatan rumah tangga petani dapat diperoleh dari petani sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga seperti anak dan istri yang mengusahakan usahatani non padi sawah dan usaha non pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani padi sawah sehingga petani dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan usahatannya. Selain tambahan pendapatan rumah tangga petani dari berbagai sektor usaha, diperlukan informasi mengenai kebutuhan minimal rumah tangga untuk mengetahui apakah petani berada dalam kondisi yang sejahtera dengan mencukupi kebutuhan minimal rumah

tangganya dan mengesampingkan perilaku konsumtifnya dengan adanya tambahan pendapatan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani.

Pengeluaran rumah tangga petani digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani karena komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Indikator yang dilihat dari klasifikasi kemiskinan dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan petani melalui pengeluaran rumah tangga per kapital yang didasarkan dengan harga beras daerah setempat.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan disuatu rumah tangga, tak terkecuali rumah tangga petani padi sawah di Desa Penyengat Olak. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang sering ditanam masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman pangan yang sering ditanam yaitu padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja karena mayoritas penduduk di Provinsi Jambi tinggal didaerah perdesaan hingga saat ini masih menandalkan kegiatan pada usahatani.

Kecamatan Jambi Luar Kota memiliki beberapa desa yang merupakan penghasil padi sawah. Namun yang mengusahakan usahatani padi sawah hanya sepuluh desa, yang mana salah satunya adalah Desa Penyengat Olak. Desa Penyengat Olak merupakan desa yang memiliki luas lahan padi sawah terbesar kedua di Kecamatan Jambi Luar Kota. Petani di Desa Penyengat Olak melakukan penanaman padi satu kali dalam setahun dengan Ip 100. Tanaman padi diharapkan dapat berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan para petani, termasuk petani padi sawah di Desa Penyengat Olak. Keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga mengingat perannya sebagai bahan pangan pokok.

Pendapatan dari usahatani padi sawah akan berpengaruh terhadap alokasi pengeluaran rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan usahatani. Kenaikan harga pada barang konsumsi rumah tangga serta biaya usahatani pada saat ini membuat petani membutuhkan adanya tambahan pendapatan dari usaha lain. Tambahan pendapatan dapat diperoleh dari selain usahatani padi sawah maupun non pertanian seperti pedang, buruh tani, somel, tukang bangunan, berkayu, tukang ojek, kuli bangunan dan lain-lain yang

dusahakan oleh petani maupun anggota keluarga seperti anak dan istri petani. Selain tambahan pendapatan rumah tangga petani dari berbagai sektor usaha diperlukan informasi mengenai kebutuhan minimal rumah tangga petani untuk mengetahui apakah petani berada dalam kondisi yang sejahtera dengan mencukupi kebutuhan minimal rumah tangganya dan mengesampingkan perilaku konsumtifnya, dengan adanya tambahan pendapatan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani.

Kesejahteraan petani secara terkait berbanding lurus dengan pendapatan usahatani yang diterima petani dalam pengolahan usahatani sehingga dapat melakukan pemenuhan kebutuhan untuk setiap anggota rumah tangga petani. Penentuan faktor yang digunakan dalam melihat pengaruh terhadap kesejahteraan petani didasarkan pada konsep usahatani yaitu pendapatan rumah tangga petani dan konsep pengeluaran rumah tangga petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota ?
- b. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota ?
- c. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah di Desa penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota.
- b. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota.
- c. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota.

1.4.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat serjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menyusun kebijakan yang diperlukan pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah.